

Analisis Keterampilan Membaca Siswa di Kelas Awal SDN 13 Sungai Pinyuh

Sulipah¹, Yunika Afryaningsih², Dewi Ismu Purwaningsih³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

E-mail: sulipahoppo@gmail.com¹

Article History:

Received: 10 Desember 2023

Revised: 15 Desember 2023

Accepted: 18 Desember 2023

Keywords: Reading Skills,
Early Grades, Beginning
Reading

Abstract: This study aims to analyze the reading skills of students in the early grades of SDN 13 Sungai Pinyuh. This study focuses on the description of students' reading skills in the early grades which refers to how to measure students' reading skills in the early grades using an instrument called EGRA (Early Grade Reading Assessment). The method used in this research is descriptive qualitative. The data source used is the primary data source that has passed the EGRA test. The data collection technique used was the EGRA test. The instrument used is the EGRA test. The data analysis technique used is non-statistical analysis by looking for percentages, then the results are described. Checking the validity of the data findings used is by using the EGRA test which has been proven valid to collect the initial data obtained which is then strengthened by recording student scores from the test results. Based on the results of the research that the researchers have done, the results of students' reading skills in the early grades of SDN 13 Sungai Pinyuh used the EGRA test, namely, 1) aspects of recognizing letters, obtaining an average score of 98.1% and an average score of 100% percentage of success, 2) aspects of reading meaningful words, obtaining an average score of 86.5% and an average percentage score of 89%, 3) aspects of reading meaningless words, obtaining an average score of 80.5% and the average percentage score of success is 89%, 4) aspects of aloud reading fluency and reading comprehension, obtaining an average percentage score of 56% and an average percentage success score of 81.4%. 5) aspects of listening (listening comprehension), obtaining an average percentage score of 70% and an average success percentage score of 92.5%.

PENDAHULUAN

Pada perkembangan zaman yang begitu canggih, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membaca, guna memperoleh pengetahuan dalam wawasan yang sangat luas..

Menurut Mujito (2001) membaca merupakan suatu kegiatan bagi orang yang melek huruf untuk dapat memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman yang telah disampaikan dalam bentuk tulisan. Keterampilan membaca setiap individu juga memiliki peran yang sangat penting dan menjadi satu di antara kunci kesuksesan di kehidupan seseorang, terutama dalam dunia pendidikan karena, setiap informasi dan pengetahuan dapat diperoleh dari membaca.

Keterampilan membaca pada jenjang sekolah dasar, memiliki peran yang sangat penting guna memperoleh ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru melalui media tulisan. Menurut Tarigan (2015) membaca merupakan proses yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Keterampilan membaca di sekolah dasar dibagi dalam beberapa jenis satu di antaranya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada umumnya dilaksanakan di kelas 1, 2 dan 3 atau bisa juga disebut kelas awal. Menurut Fauziyah (2017) membaca permulaan menjadi dasar atau kunci siswa untuk memiliki kemampuan membaca dan dikembangkan pada kemampuan membaca selanjutnya. Namun, pelaksanaan membaca permulaan di kelas awal sering kali mengalami kesulitan-kesulitan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Menurut Kusno (2020) beberapa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan yaitu: belum bisa mengenal huruf semua huruf, belum bisa mengeja kata, belum bisa membaca kata dan belum mampu merangkai susunan kata.

Upaya untuk memecahkan persoalan rendahnya keterampilan membaca permulaan tersebut, dibutuhkan alat yang dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya mengenai keterampilan dan persoalan-persoalan dalam sistem pembelajaran membaca. EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) merupakan satu di antara alat yang dapat memberikan gambaran keterampilan dan persoalan-persoalan dalam sistem pembelajaran membaca secara rinci dan akurat. EGRA bekerja atas prinsip bahwa, siswa pada semua bahasa akan melewati tahapan dan tingkatan-tingkatan yang sama dalam membaca tingkat awal semua bahasa. Dengan cara mengacu pada prinsip-prinsip tersebut dan merinci setiap penilaian berdasarkan tingkatan penguasaan membaca, EGRA dapat mengidentifikasi keterampilan pra-membaca dan membaca dan apa saja yang harus dikembangkan, hal tersebut terlepas dari apakah siswa bisa membaca atau tidak. Berdasarkan keakuratan, keunggulan dan prinsip-prinsip EGRA dalam menggambarkan keterampilan dan persoalan-persoalan dalam sistem pembelajaran membaca permulaan yang dipaparkan di atas, menjadi alasan bagi peneliti dalam memilih EGRA untuk digunakan sebagai teknik dan instrumen dalam penelitiannya.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas II di SDN 13 Sungai Pinyuh, peneliti dapat mengetahui bahwa siswa kelas II SDN 13 Sungai Pinyuh mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yang berbeda-beda yaitu, (1) beberapa siswa masih belum mampu mengenal semua huruf, (2) beberapa siswa masih kesulitan dalam membaca lancar tanpa mengeja, (3) beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami apa yang dibacanya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 13 Sungai Pinyuh ternyata masih kurang, hal tersebut dapat ditandai dengan masih banyaknya siswa yang mengeja, belum mampu membedakan huruf abjad yang satu dengan yang lainnya dan masih kurang memahami bacaan yang dibacanya. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan, mengakibatkan terhambatnya siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran di kelas awal. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai analisis keterampilan membaca siswa di kelas awal SDN 13 Sungai Pinyuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk keterampilan membaca permulaan siswa di kelas awal SDN 13 Sungai Pinyuh. Pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada *generalisasi*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, data dari hasil tes EGRA dalam mengukur keterampilan membaca permulaan siswa di kelas awal di SDN 13 Sungai Pinyuh. Data juga didapatkan dari nilai membaca siswa dalam materi pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan dan instrumen pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik tes yang terdiri dari 5 butir tes, 4 butir tes tertulis dan 1 butir tes lisan. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini akan mengacu pada cara mengukur keterampilan membaca siswa di kelas awal yaitu instrumen yang bernama EGRA (*Early grade reading assessment*). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis non-statistik dengan mencari Persentase yang kemudian hasilnya dideskripsikan. Hasil dari tes keterampilan membaca dengan menggunakan instrumen EGRA kemudian diperkuat dengan dokumentasi berupa catatan nilai-nilai siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes EGRA yang telah dilakukan kepada siswa kelas II SDN 13 Sungai Pinyuh dengan jumlah 27 orang siswa, keterampilan membaca siswa kelas II SDN 13 Sungai Pinyuh dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN 13 Sungai Pinyuh

No	Nama	Skor (%)				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1.	ANA	100%	100%	100%	100%	67%
2.	APA	93,3%	72%	60%	25%	100%
3.	ASR	98,3%	100%	92%	50%	67%
4.	DAF	90%	0%	0%	0%	0%
5.	DP	100%	98%	98%	100%	100%
6.	DA	98,3%	100%	100%	100%	100%
7.	FL	98,3%	100%	98%	50%	100%
8.	FR	100%	96%	98%	75%	100%
9.	KA	98,3%	100%	94%	25%	33,3%
10.	LAF	100%	100%	92%	25%	33,3%
11.	MAA	92%	0%	0%	0%	0%
12.	MA	100%	98%	92%	50%	67%
13.	MFM	100%	100%	100%	100%	67%
14.	MHAR	97%	100%	100%	50%	100%
15.	MI	98,3%	100%	82%	75%	100%
16.	MM	100%	100%	94%	100%	100%
17.	MNA	98,3%	98%	96%	50%	100%
18.	MU	100%	100%	88%	100%	100%
19.	NN	100%	100%	84%	0%	67%
20.	NA	97%	92%	78%	0%	67%
21.	PW	98,3%	100%	84%	25%	67%
22.	RNA	98,3%	100%	98%	75%	33,3%
23.	RM	100%	88%	84%	50%	100%
24.	SAR	100%	100%	92%	100%	100%
25.	SI	100%	0%	0%	0%	67%
26.	UB	97%	96%	74%	50%	67%

No	Nama	Skor (%)				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
27.	US	98,3%	100%	96%	100%	67%
Rata-rata per aspek :		98,1%	86,5%	80,5%	56%	70%
Rata-rata dari semua aspek:		78,2%				
Persentase keberhasilan per aspek		100%	89%	89%	81,4%	92,5%
Rata-rata dari semua Persentase keberhasilan :		90,3%				

(Sumber : Data yang diolah oleh Peneliti, 2023)

Keterangan:

Aspek 1: mengenal huruf

Aspek 2: membaca kata

Aspek 3: membaca kata tak bermakna

Aspek 4: kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan

Aspek 5: menyimak (pemahaman mendengarkan)

Keterampilan Membaca Siswa di Kelas II SDN 13 Sungai Pinyuh dalam Aspek Mengenal Huruf

Berdasarkan tabel 1 dalam aspek mengenal huruf di atas, dapat kita lihat bahwa hampir seluruh siswa mendapatkan skor nilai yang memuaskan, tetapi dari 27 siswa ada 1 orang siswa yang memiliki skor nilai lebih rendah dibandingkan siswa yang lainnya yaitu siswa yang bernama DAF. Hasil tes pada aspek ini DAF memperoleh skor 90% yang mana skor tersebut termasuk skor paling rendah dibandingkan dengan skor siswa yang lainnya. Menurut Suyanto dalam Kusmawati (2021, hal.428) mengenal huruf bukanlah suatu hal yang mudah, karena banyak huruf yang bentuknya hampir mirip akan tetapi beda cara membacanya.

Alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengenal huruf adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti menggunakan gambar sebuah huruf dengan ukuran yang cukup besar atau menggunakan media audio visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi, menurut Pratiwi (2022, hal.15) siswa lebih mudah mengenal gambar sehingga menggunakan metode pembelajaran dengan gambar akan lebih memudahkan siswa dalam mengenal huruf.

Keterampilan Membaca Siswa di Kelas II SDN 13 Sungai Pinyuh dalam Aspek Membaca Kata Bermakna

Berdasarkan tabel 1 dalam aspek membaca kata bermakna di atas, dapat dilihat ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kata bermakna yang telah disediakan pada lembar tes. Siswa yang mengalami kesulitan tersebut yaitu DAF, MAA dan SI. Hasil tes pada aspek ini ketiganya mendapatkan skor 0% yang mana skor tersebut termasuk skor paling rendah dibandingkan dengan skor siswa yang lainnya. Ketiga siswa tersebut memiliki kesulitan yang sama, yakni tidak bisa membaca secara lancar setiap kata, hal ini terjadi karena kurangnya perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa, sehingga menyebabkan ketiganya salah dalam membaca kata yang tersedia dalam lembar tes dan hanya menerka-nerka bacaannya saja.

Alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kurangnya perbendaharaan kosakata siswa adalah dengan cara menggunakan media video dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatekhah, menurut Fatekhah (2022, hal.59) agar anak dapat menguasai kosakata dengan baik maka dibutuhkan media bantu untuk mengenal kosakata seperti media video

pengenalan kosakata yang menyajikan beberapa kosakata. Alternatif lain yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesalahan yang dilakukan yaitu kesalahan dalam menghilangkan huruf saat membaca kata, adalah dengan cara melakukan koreksi secara tidak langsung atau menyuruh siswa membaca ulang. Menurut Aini (2020, hal.53) membaca ulang dan mengenali huruf-huruf salah satu upaya mengatasi siswa yang mengalami penghilangan huruf atau kata saat belajar membaca.

Keterampilan Membaca Siswa di Kelas II SDN 13 Sungai Pinyuh dalam Aspek Membaca Kata Tidak Bermakna

Berdasarkan tabel 1 dalam aspek membaca kata tidak bermakna di atas, dapat dilihat ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kata tidak bermakna yang telah disediakan pada lembar tes. Siswa yang mengalami kesulitan tersebut yaitu DAF, MAA dan SI. Pada aspek ini ketiganya mendapatkan skor nilai 0% yang mana skor tersebut termasuk skor paling rendah dibandingkan dengan skor siswa yang lainnya.

Kesulitan membaca kata tidak bermakna yang dialami oleh ketiga siswa tersebut sama halnya dengan kesulitan yang dialami saat membaca kata bermakna, yakni tidak bisa membaca secara lancar setiap kata, hal ini terjadi karena kurangnya perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa. Alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca kata tak bermakna yang dianggap asing, yaitu dengan menggunakan metode lihat dan katakan, metode ini juga dapat membantu siswa membaca kata apa saja yang dilihatnya sesuai dengan yang tertulis, hal ini dapat melatih siswa membaca setiap kata, walaupun kata tersebut tidak memiliki makna. Hal ini sejalan dengan pendapat Hilaliyah, menurut Hilaliyah (2016, hal.193) dalam metode lihat dan katakan, siswa belajar mengenali kata-kata atau kalimat-kalimat keseluruhan bukan hanya bunyi individu, mereka memandangi dan mendengarkan kata-kata yang diucapkan kemudian mereka mengulangi ucapan tersebut.

Keterampilan Membaca Siswa di Kelas II SDN 13 Sungai Pinyuh dalam Aspek Kelancaran Membaca dan Pemahaman Bacaan

Berdasarkan tabel 1 dalam aspek membaca dan pemahaman bacaan di atas, dapat dilihat dari 27 siswa terdapat 16 siswa yang mendapatkan skor nilai rendah dibandingkan siswa lainnya yaitu ASR, FL, MA, MHAR, MNA, RM, dan UB dengan skor 50%, kemudian APA, KA, LAF dan PW dengan skor 25%, dan DAF, MAA, NN, NA dan SI dengan skor 0%.

Pada aspek ini dari 27 siswa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca dan pemahaman bacaan. Masing-masing siswa tersebut memiliki kesulitan dengan kategori yang berbeda-beda, pertama kategori ragu dan yang kedua kategori kurang memahami tanda baca.

1. Ragu-ragu

Dari 27 siswa terdapat 9 siswa yang masuk dalam kategori ragu-ragu yaitu siswa yang bernama APA, KA, LAF dan PW dengan memperoleh skor 25%, dan DAF, MAA, NN, NA dan SI dengan memperoleh skor 0% dalam aspek membaca nyaring dan pemahaman bacaan. Alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi siswa yang masih kurang mengenal huruf adalah, dengan melakukan pengenalan huruf secara berulang-ulang agar siswa mudah mengingat setiap huruf yang dikenalkan. Menurut Rahmadhani (2019, hal.28) dalam mengenalkan huruf harus disampaikan dengan media yang menarik dan dilakukan terus menerus secara berulang-ulang agar melekat kuat pada ingatan siswa. Selain melakukan pengenalan huruf secara berulang ulang, guru juga dapat memberikan motivasi belajar kepada

siswa agar lebih percaya diri dalam belajar membaca. Menurut Tiana (2022, hal.43) motivasi dan bimbingan yang terus menerus diberikan oleh guru dapat meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam membaca sesuai dengan kemampuannya. Pemberian motivasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya dengan cara menjelaskan betapa pentingnya belajar membaca.

2. Kurang memahami tanda baca

Dari 27 siswa terdapat 7 yang masuk dalam kategori siswa yang kurang memahami tanda baca, yaitu siswa yang bernama ASR, FL, MA, MHAR, MNA, RM, dan UB dengan memperoleh skor 50% dalam aspek membaca nyaring dan pemahaman bacaan. Alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan pemahaman tanda baca yang menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap bacaan adalah, dengan mengkaji tanda-tanda yang digunakan dalam ejaan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmawati. Menurut Nurmawati (2015, hal.133) mengkaji tanda-tanda yang digunakan dalam sistem ejaan bahasa tulis berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap apa yang dimaksud dalam bacaan atau tulisan. Selain mengkaji tanda baca yang digunakan dalam ejaan, guru juga dapat menggunakan media *Word Colour* untuk membantu siswa dalam memahami tanda baca. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santiroso. Menurut Santiroso (2019, hal.28) media *Word Colour* adalah media yang berupa tulisan berwarna dalam sebuah kalimat bacaan yang digunakan untuk membedakan fungsi dan kegunaan tanda baca yang benar, sehingga memudahkan siswa dalam memahami fungsi dan tanda bacaan. Guru dapat menentukan sendiri pilihan warna yang akan digunakan dalam menerapkan media *Word Colour*.

Keterampilan Membaca Siswa di Kelas II SDN 13 Sungai Pinyuh dalam Aspek Menyimak (Pemahaman Mendengarkan)

Berdasarkan tabel 1 dalam aspek menyimak (pemahaman mendengarkan) di atas, dapat dilihat bahwa dari 27 siswa ada 15 orang siswa yang mendapatkan skor nilai lebih rendah dibandingkan siswa lainnya yaitu ANA, ASR, MA, MFM, NN, NA, PW, SI, UB dan US dengan memperoleh skor 67%, selanjutnya KA, LAF dan RNA dengan memperoleh skor 33,3%, kemudian DAF dan MAA dengan memperoleh skor 0%.

Selain kurangnya penguasaan kosakata, keadaan kelas yang kurang kondusif sehingga siswa sulit berkonsentrasi dalam menyimak juga menjadi penyebab siswa kesulitan dalam menyimak dan memahami bacaan yang dibacakan oleh peneliti. Alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara guru mengelola ruang belajar dengan baik agar suasana belajar bisa kondusif. Menurut Barus (2013, hal.12) guru harus bekerja sama dengan siswa untuk menciptakan suasana ruang belajar yang kondusif dan nyaman, sebab ruang belajar yang kondusif dan nyaman dapat memberikan keberhasilan bagi pembelajaran menyimak itu sendiri. Selain mengelola kelas agar lebih kondusif dan nyaman, memilih bahan simakan juga tidak kalah penting untuk menarik perhatian siswa agar lebih fokus menyimak. Menurut Barus (2013, hal.11) pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran menyimak haruslah berupa bahan simak yang menarik perhatian siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap analisis keterampilan membaca siswa di kelas awal dengan menggunakan tes EGRA yang dilakukan pada siswa kelas II SDN 13 Sungai Pinyuh yang berjumlah 27 siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada aspek mengenal huruf, diperoleh hasil yang baik sekali dengan rata-rata skor persentase nilai 98,1% dan rata-rata skor persentase keberhasilan 100%.
2. Pada aspek membaca kata bermakna, terdapat 25 siswa yang memiliki keterampilan pada aspek tersebut dan 3 siswa yang masih mengalami kesulitan. Rata-rata skor persentase nilai yang diperoleh siswa dalam aspek ini adalah 86,5% dengan rata-rata skor persentase keberhasilan 89%.
3. Pada aspek membaca kata tidak bermakna, terdapat 22 siswa yang memiliki keterampilan pada aspek tersebut dan 5 siswa yang masih mengalami kesulitan. Rata-rata skor persentase nilai yang diperoleh siswa dalam aspek ini adalah 80,5% dengan rata-rata skor persentase keberhasilan 89%.
4. Pada aspek kelancaran membaca dan pemahaman bacaan, terdapat 11 siswa yang memiliki keterampilan pada aspek tersebut dan 16 siswa yang masih mengalami kesulitan. Rata-rata skor persentase nilai yang diperoleh siswa dalam aspek ini adalah 56% dengan rata-rata skor persentase keberhasilan 81,4%.
5. Pada aspek menyimak (pemahaman mendengarkan), terdapat 12 siswa yang memiliki keterampilan pada aspek tersebut dan 15 siswa yang masih mengalami kesulitan. Rata-rata skor persentase nilai yang diperoleh siswa dalam aspek ini adalah 70% dengan rata-rata skor persentase keberhasilan 92,5%.

DAFTAR REFERENSI

- Barus, S. (2013). Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak bahasa Indonesia di Sekolah. *Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan*, (Online) 85 (39): 1-16, diakses 5 Juli 2023.
- Fatekhah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, (Online) 8 (4): 2859-2867, diakses 8 Juli 2023.
- Fauziyah, M. U. (2017). Bentuk-Bentuk Kesalahan Membaca Permulaan Siswa SD Kelas Rendah. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Online) 4 (1): 149-157, diakses 14 Maret 2023.
- Hilaliyah, T. (2016). Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Membaca*, (Online) 1 (2): 187-194, diakses 8 Juli 2023.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Online), (<https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/8058/9>) diakses 26 Maret 2023.
- Kusno. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, (Online) 3 (3): 432-439, diakses 14 Maret 2023.
- Kusumawati, R. D. (2021). Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Se-Kecamatan Kalasan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6*, (Online) 10 (6): 421-429, (<https://eprints.uny.ac.id/71954>), diakses 8 Juli 2023.
- Nurmawati, dkk. (2015). Peningkatan Kemampuan Menggunakan Tanda Baca Titik, Koma Dan Titik Dua Dalam Kalimat Dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas IV SDN Atananga Kec. Bumi Raya Kab. Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, (Online) 3 (1): 132-146, diakses 3 Juli 2023.
- Pratiwi, T. L. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing*. (Online), (<https://repository.uir.ac.id/id/eprint/18091>) diakses 4 Juli 2023.
- Rahmadhani, R. A. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media*

- Audio Visual Anak Usia 4-5 Tahun di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu Tahun 2019/2020.* (Online), (<https://repository.unisu.ac.id/11225/1/Skipsi520Rizka.pdf>) diakses 8 Juli 2023.
- Santiroso, R. (2019). *Meningkatkan Kualitas Membaca Menggunakan Syntaxis Method Melalui Media Word Colour Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.* (Online), (<https://eprintslib.ummgl.ac.id/1264/1/15.0305.0047>) diakses 9 Juli 2023.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 105 Pekanbaru). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Online) 9 (1): 115-125, diakses 11 Maret 2023.
- Tarigan, H, G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa.* Bandung: CV Angkasa.
- Tiana, N, dan Rita K. (2022). Upaya Guru Dalam Menerapkan Teknik Skimming Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas VIII Di SMPN 1 Tanjung Palas Tengah. *IMBAYA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Online) 4 (1): 31-45, diakses 8 Juli 2023.
- Yuniati. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Books Siswa Kelas 1B SDN Mangiran Kecamatan Srandakan.* (Online), (<http://eprints.uny.ac.id>) diakses 12 Maret 2023.
- Zahro, U, A. (2020). *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Pekerjaan Orang Tua.* (Online), diakses 5 Juli 2023.